

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sebagai upaya menyiapkan peserta didik bagi perannya di masa mendatang, mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Pendidikan yang dimaksud harus sesuai dengan pencapaian tujuan yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk membentuk watak. Watak inilah yang disebut sebagai karakter. Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam pembentukan moral. Menurut Lickona (dalam Isnaini, 2016:36) karakter berkaitan dengan konsep moral, sikap moral, dan perilaku moral. Berdasarkan tiga komponen tersebut maka dapat disimpulkan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, serta melakukan perbuatan yang baik.

Pendidikan karakter merupakan aspek yang krusial dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, nilai-nilai moral dan etika seringkali menghadapi tantangan. Oleh karena itu, penanaman karakter sejak dini, khususnya di jenjang pendidikan menengah pertama, menjadi sangat relevan dan mendesak. Pemerintah melalui berbagai kebijakan telah menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai bagian integral dari kurikulum nasional. Disamping itu Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembentukan kepribadian siswa yang bertanggung jawab, jujur, dan disiplin. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan karakter telah menjadi perhatian utama, terutama pasca diberlakukannya Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembentukan profil pelajar Pancasila.

Hadirnya penguatan pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting, karena perubahan perilaku peserta didik (sebagai hasil dari proses pendidikan karakter) sangat ditentukan oleh faktor lingkungan. Dengan kata lain, pembentukan dan lingkungan yang mencakup diantaranya lingkungan fisik dan budaya sekolah, manajemen sekolah, kurikulum, pendidik, dan metode mengajar. Pembentukan karakter melalui faktor lingkungan dapat dilakukan melalui beberapa strategi, antara lain yaitu keteladanan, intervensi, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan penguatan. Dengan kata lain, perkembangan dalam pembentukan karakter memerlukan keteladanan yang ditularkan, intervensi melalui proses pembelajaran, pelatihan, pembiasaan terus-menerus dalam jangka panjang yang dilakukan secara kontinyu dan penguatan, serta harus diimbangi dengan nilai-nilai luhur. Hal tersebut sesuai

dengan prinsip PPK dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pasal 5 yang berbunyi: (a) berorientasi pada berkembangnya potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu, (b) keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan, dan (c) berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari. (Maisaro,dkk dalam jurnal UM. 2018)

Salah satu metode implementasi pendidikan karakter di sekolah adalah melalui kegiatan apel pagi. Apel pagi bukan hanya sebagai kegiatan rutin, tetapi memiliki potensi strategis dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Di dalam kegiatan apel pagi, terdapat proses pembiasaan yang dapat membentuk karakter siswa secara berkelanjutan. Di samping itu, keterlibatan guru dalam pelaksanaan apel pagi juga berdampak pada peningkatan kinerja guru, baik dari aspek kehadiran, tanggung jawab, maupun keteladanan.

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter penting yang perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. Nilai kedisiplinan menjadi fondasi utama bagi keberhasilan pendidikan karena berpengaruh terhadap sikap, perilaku, dan tanggung jawab siswa dalam kehidupan sehari-hari (Suryosubroto, 2009). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peranan strategis dalam menanamkan dan membentuk nilai-nilai kedisiplinan tersebut.

Perkembangan zaman dan pesatnya teknologi memberikan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Tantangan tersebut tidak hanya menyangkut aspek akademik, tetapi juga non-akademik termasuk dalam hal kedisiplinan. Banyak sekolah menghadapi berbagai permasalahan seperti keterlambatan siswa, pelanggaran tata tertib, hingga sikap acuh terhadap aturan yang berlaku (James et al., 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan manajemen sekolah yang tanggap, adaptif, dan terstruktur dalam menangani permasalahan tersebut. Manajemen sekolah merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap seluruh sumber daya yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Agih, 2015). Dalam konteks penanaman kedisiplinan, manajemen sekolah dituntut untuk mampu merancang strategi yang mampu mengubah perilaku siswa menjadi lebih positif dan bertanggung jawab.

Kepala sekolah sebagai pemimpin manajerial memiliki peran sentral dalam menumbuhkan budaya disiplin. Kepemimpinannya harus mampu memberikan contoh, membangun kerja sama dengan guru dan orang tua, serta menciptakan sistem yang mendukung tumbuhnya sikap disiplin siswa (Permendiknas No. 13 Tahun 2007). Dukungan dari seluruh komponen sekolah seperti guru, tenaga kependidikan, siswa, hingga orang tua sangat diperlukan untuk mewujudkan kedisiplinan yang berkelanjutan.

Efektivitas apel pagi sebagai media pendidikan karakter sangat bergantung pada bagaimana kegiatan tersebut dikelola secara manajerial oleh pihak sekolah. Tanpa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang tepat, apel pagi

bisa kehilangan esensinya dan hanya menjadi kegiatan formalitas semata. Oleh karena itu, dibutuhkan manajemen program pendidikan karakter yang sistematis dan terarah. Selain itu, efektivitas program pendidikan karakter sangat bergantung pada kinerja guru. Guru tidak hanya sebagai pengajar materi pelajaran, tetapi juga sebagai teladan dan fasilitator dalam pembentukan karakter siswa. Kinerja guru yang optimal, baik dalam aspek pedagogik maupun kepribadian, akan sangat mendukung keberhasilan implementasi program pendidikan karakter. Dalam konteks ini, manajemen program pendidikan karakter menjadi sangat vital untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan yang ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Di era pendidikan modern, komunikasi yang efektif antara kepala sekolah, guru, dan karyawan menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, disiplin, dan bermotivasi tinggi. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan bersama. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik, yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Agar visi dan misi sekolah dapat tercapai, kepala sekolah harus dapat berkomunikasi dengan baik dengan orang lain. Kepala sekolah harus mampu memberikan pengarahan dan perhatian langsung kepada bawahannya dalam hal ini guru dan karyawan dengan meyakinkan mereka bahwa visi mereka akan bermanfaat bagi masa depan. Menurut (Rudiansyah, 2020) baik buruknya kualitas pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan oleh jalinan komunikasi yang ada dalam suatu sekolah tersebut. Komunikasi yang baik dalam suatu organisasi.

Menjadi guru di era modernisasi memang membutuhkan banyak tantangan ekstra, hal ini juga berkaitan dengan peserta didik yang dihadapinya adalah anak-anak pada zaman modernisasi atau milenial. Belum lagi kebutuhan guru untuk meningkatkan profesionalisme mereka(Himawan & Laila Aprilianti, 2020). Disamping keprofesionalannya, guru juga dipandang dengan jiwa kedisiplinan dan semangat motivasi yang tinggi untuk menjadi panutan siswa-siswa nya. Kita tidak bisa membayangkan apa yang akan terjadi jika guru sebagai inti utama penggerak sekolah tidak bisa memberikan contoh kedisiplinan dan motivasi bagi siswanya, maka tujuan sekolah akan tidak terlaksana dengan baik Guru dan karyawan merupakan garda terdepan dalam proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan proses belajar mengajar sangat bergantung pada kualitas guru karyawan. Oleh karena itu, penting bagi guru karyawan untuk memiliki jiwa disiplin dan motivasi tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Kedisiplinan guru karyawan dapat dilihat dari kesediaan mereka untuk mentaati aturan dan norma yang berlaku di sekolah. Guru karyawan yang disiplin akan datang ke sekolah tepat waktu, melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, dan menjaga kerapian diri dan lingkungan sekolah. Motivasi guru karyawan dapat dilihat dari semangat dan antusiasme mereka dalam mengajar dan membimbing siswa. Guru karyawan yang termotivasi akan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pelayanan terbaik kepada siswa.

UPT SMPN 1 Rengel dan UPT SMPN 1 Grabagan merupakan dua sekolah menengah pertama negeri Kabupaten Tuban, yang telah mengimplementasikan apel pagi sebagai bagian dari program pendidikan karakter. Namun, hingga kini belum banyak penelitian yang mendalami bagaimana manajemen apel pagi tersebut dilakukan serta dampaknya terhadap kedisiplinan siswa dan kinerja guru. Meskipun UPT SMPN 1 Rengel dan UPT SMPN 1 Grabagan adalah dua institusi pendidikan yang berlokasi di wilayah Kabupaten Tuban, namun mungkin memiliki pendekatan dan efektivitas yang berbeda dalam mengelola program pendidikan karakter melalui apel pagi. Mengkaji kedua sekolah ini akan memberikan gambaran komparatif mengenai praktik manajemen program, dampaknya terhadap kedisiplinan siswa, dan korelasinya dengan kinerja guru. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap model manajemen program pendidikan karakter yang efektif, terutama melalui kegiatan apel pagi, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program tersebut dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan kinerja guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 1 Rengel pada tanggal 13 Oktober 2025, diperoleh informasi bahwa Sekolah Menengah Negeri di Kabupaten Tuban sangat sedikit yang masih bisa mempertahankan adanya pelaksanaan Apel pagi di sekolah, karena sulitnya penerapan manajemen di sekolah terkait dalam pengorganisasian pelaksanaan apel pagi. Padahal apel pagi sangat bermanfaat bagi siswa, guru maupun kualitas sekolah khususnya dalam kedisiplinan. Dengan adanya pelaksanaan apel pagi mau tidak mau akan menjadi pembiasaan yang baik bagi seluruh warga sekolah, siswa berupaya untuk tidak datang terlambat begitu pula

bapak/ibu guru juga berusaha datang lebih awal dan melaksanakan 5S sambil menyambut siswa yang hadir di sekolah, sehingga hal ini berdampak baik bagi kedisiplinan dan kinerja Guru di UPT SMP Negeri 1 Rengel, Kabupaten Tuban.

Lingkungan pendidikan yang positif sangat dibutuhkan dalam memfasilitasi perkembangan siswa dalam proses pendidikan. Siswa tidak hanya diajarkan tentang memahami ilmu pengetahuan dan teknologi, akan tetapi juga memiliki karakter dan perilaku yang baik. Iklim positif atau lingkungan yang positif dapat berdampak dalam tumbuh kembang siswa menjadi siswa yang berkarakter unggul, disiplin dan bertanggung jawab. Hal ini selaras dengan program utama dari pemerintah yakni yang pada saat ini gencar untuk melaksanakan program penguatan karakter bagi seluruh komponen, khususnya dimulai dari pelajar / siswa.

Penguatan karakter yang dilakukan oleh Pemerintah sebagai Upaya untuk mewujudkan generasi Emas Indonesia yang unggul dan nantinya bisa membawa banyak perubahan bagi negara Kita, agar semakin berkembang dan tidak kalah dalam bersaing di dunia Internasional. Generasi yang unggul harus mampu memiliki ahklak / karakter yang baik. Salah satu cara yang dapat ditempuh sekolah dalam membentuk karakter yang baik adalah dengan melalui tata tertib.

Tata tertib sekolah memiliki tujuan antara lain : mewujudkan tercapainya tujuan Pendidikan nasional, meningkatkan ketangguhan sekolah, untuk membentuk moral dan karakter sifat anak agar memiliki kebiasaan disiplin sehingga mampu menanamkan norma dan budi pekerti yang luhur sebagai

individu yang tumbuh dan berkembang. Sehingga implementasi tata tertib perlu di terapkan sebagai salah satu upaya dalam membentuk kedisiplinan.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mewujudkan sebuah ketertiban yang baik, diperlukan sebuah Pendidikan yang berlandaskan kesopanan, sehingga nilai moral dan social dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pendidikan moral memiliki tujuan untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang mampu melaksanakan ketertiban secara baik, maka perlu adanya sebuah tata tertib yang lengkap, yaitu tata tertib yang menyangkut segala aspek kehidupan yang harus ditaati, dilaksanakan dan dilindungi bersama.

Lembaga Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam mewujudkan tujuan pelaksanaan tata tertib, yaitu menumbuhkan kedisiplinan. Kedisiplinan dapat membentuk suatu iklim yang positif dan harmonis dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aman dan nyaman bagi siswa. Sesuai dengan standar Nasional Pendidikan, lingkungan positif sangat diperlukan agar pembelajaran yang terjadi adalah pembelajaran yang berpihak pada murid / siswa sebagaimana tertuang dalam standar proses pada standar nasional Pendidikan pasal 12 yaitu: Pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud pada pasal 10 ayat (2) huruf b diselenggarakan dalam suasana belajar yang: interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi Peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi Prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta Psikologis peserta Didik.

Pembiasaan yang baik di UPT SMP Negeri 1 Rengel dan UPT SMP Negeri 1 Grabagan setiap hari diawali dengan pelaksanaan apel pagi. Hal ini bertujuan

untuk menumbuhkan kesadaran dan meningkatkan rasa nasionalisme, disiplin, cinta tanah air dan juga menghormati orang lain. Pelaksanaan apel pagi dilaksanakan sebagai wujud upaya dalam mendisiplinkan siswa dalam menaati tata tertib di sekolah. Karena belakangan ini muncul fenomena-fenomena yang menunjukkan adanya penurunan kesadaran diri pada siswa terkait pelaksanaan tata tertib di sekolah. Hal ini juga di keluhkan oleh wali murid / orang tua yang sering mengeluh karena anaknya sulit untuk bangun pagi sehingga saat ke sekolah sering datang terlambat.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian ini guna mengkaji secara mendalam tentang manajemen program pendidikan karakter melalui apel pagi, serta implikasinya terhadap kedisiplinan siswa dan kinerja guru di kedua sekolah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Pendidikan Karakter melalui Program Apel pagi dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dan kinerja guru di UPT SMPN 1 Rengel dan UPT SMPN 1 Grabagan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi manajemen Pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan kinerja guru di UPT SMPN 1 Rengel dan UPT SMPN 1 Grabagan?
3. Bagaimana dampak / hasil manajemen Pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan kinerja guru di UPT SMPN 1 Rengel dan UPT SMPN 1 Grabagan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa manajemen Pendidikan karakter melalui apel pagi dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dan kinerja guru di UPT SMPN 1 Rengel dan UPT SMPN 1 Grabagan.
2. Untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan manajemen Pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan kinerja guru di UPT SMPN 1 Rengel dan UPT SMPN 1 Grabagan
3. Untuk menemukan dampak / hasil manajemen program pendidikan karakter melalui apel pagi terhadap peningkatan kedisiplinan siswa dan kinerja guru di UPT SMPN 1 Rengel dan UPT SMPN 1 Grabagan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ada dua yaitu secara teoritis dan praktis, antara lain :

1. Manfaat Teoretis :

Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama. Melalui penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan teori manajemen pendidikan, khususnya terkait dengan implementasi program pendidikan karakter di sekolah. Memperkaya khazanah keilmuan tentang peran apel pagi sebagai media pembentukan karakter dan peningkatan kedisiplinan siswa. Menambah wawasan tentang hubungan antara manajemen program pendidikan karakter dengan peningkatan kinerja guru.

2. Manfaat Praktis :

1. Bagi Kepala Sekolah:

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan rekomendasi dalam merumuskan kebijakan serta strategi yang lebih efektif dalam pengelolaan program pendidikan karakter, khususnya melalui apel pagi, untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan kinerja guru di UPT SMPN 1 Rengel dan UPT SMPN 1 Grabagan, serta sekolah lain pada umumnya. Disamping itu Hasil Penelitian ini dapat memberikan gambaran konkret mengenai efektivitas manajemen apel pagi sebagai media pendidikan karakter.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat Memberikan pemahaman tentang pentingnya keterlibatan guru dalam apel pagi untuk menunjang kinerja profesional. Sehingga Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya peran mereka dalam pendidikan karakter dan memberikan insight mengenai bagaimana mengoptimalkan peran tersebut melalui kegiatan apel pagi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

3. Bagi Siswa

Melalui Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dan pembiasaan kedisiplinan melalui kegiatan rutin yang mendidik. Program pendidikan karakter yang efektif akan membantu siswa dalam mengembangkan nilai-nilai positif, meningkatkan kedisiplinan, dan membentuk pribadi yang berintegritas.

4. Bagi Peneliti Lain:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang relevan dengan manajemen program pendidikan karakter, kedisiplinan siswa, dan kinerja guru.